

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY*
PADA PEMBELAJARAN TARI TANJUNG KATUNG UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENARI SISWA
KELAS X SMA NEGERI 3 TANJUNGBALAI**

Rafika Manurung¹, Martozet²

Program Studi Pendidikan Tari, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan
Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20221, Sumatera Utara-Indonesia
Email : khafika534@gmail.com, martozetfbs@unimed.ac.id

ABSTRACT

This study aims to improve students' dancing ability by applying the Two Stay Two Stray learning model based on KD 4.1, which is to demonstrate dance moves based on concepts, techniques and procedures according to the count and beat. This study uses theories related to research topics such as the Two Stay Two Stray Learning Model by Aris Shoimin. The research method used is quantitative methods, data collection techniques carried out by observation, literature study and documentation. This type of research is pre-experimental pretest and posttest. The sample of this study consisted of 1 class, namely X-Mia class 1 SMA 3 Tanjungbalai. Class selection is done by purposive sampling. The instrument used in this study was the teacher observation sheet and student learning. The results of this study indicate an increase in students' dancing skills in the Tanjung Katung dance by conducting a pre test and post test assessment of dancing ability assessed from three aspects namely concepts, techniques and procedures. The pre-test results were obtained with an average value of 45.47 students using the lecture method, after which the Two Stay Two Stray Learning model was applied to 81.68 using the t-test these results indicate that there was a significant increase in students' dancing abilities with the learning model Two Stay Two Stray $t > t_{table}$ is $18.17 > 1.69$ then the research hypothesis is accepted.

Keywords: Tanjung Katung Dance, Two Stay Two Stray Learning Model, Concepts, Techniques and Procedures.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menari siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berdasarkan KD 4.1 yaitu memeragakan gerak tari berdasarkan konsep, teknik dan prosedur sesuai dengan hitungan dan ketukan. Penelitian ini menggunakan teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian seperti Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* oleh Aris Shoimin. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, studi kepustakaan dan dokumentasi. Jenis penelitian adalah *pre-experimental pretest dan posttest*. Sampel penelitian ini terdiri dari 1 kelas yaitu kelas X-Mia 1 SMA Negeri 3 Tanjungbalai. Pemilihan kelas dilakukan secara *purposive sampling*. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar pengamatan guru dan belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menari siswa pada tari Tanjung Katung dengan melakukan penilaian *pres test* dan *post test* dari kemampuan menari yang dinilai dari tiga aspek yaitu konsep, teknik dan prosedur. Hasil pre tes diperoleh dengan nilai rata-rata siswa 45,47 dengan menggunakan metode ceramah, setelah itu diterapkan model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* menjadi 81,68 dengan menggunakan uji t hasil ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan menari siswa dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $18,17 > 1,69$ maka hipotesis penelitian diterima.

Kata kunci: Tari Tanjung Katung, Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*, Konsep, Teknik dan Prosedur.

I. PENDAHULUAN

Kesenian Melayu merupakan bagian dari kekayaan dan keragaman yang keberadaannya tersebar di beberapa wilayah Indonesia. Sumatera Utara menjadi salah satu tempat bertumbuh dan berkembangnya kesenian Melayu yang memiliki ciri khas tersendiri, dibandingkan dengan budaya Melayu di tempat lain. Salah satu pembeda tari Melayu Sumatera Utara dengan Melayu lainnya adalah Sumatera Utara memiliki sembilan tari Melayu yang telah dibakukan ragam gerakannya, sehingga disebut sebagai tari wajib dan menjadi dasar bagi perkembangan tari Melayu lainnya.

Sembilan tari Melayu yang telah dibakukan gerakannya adalah *Lenggang Patah Sembilan, Mak Inang Pulau Kampai, Mak Inang Pak Malau, Sri Langkat, Hitam Manis, Tanjung Katung, Anak Kala, Cek Minah Sayang dan Serampang XII*. Tari Melayu pada umumnya menggunakan perpaduan alat musik tradisional dan modern sebagai pengiring tari, hal ini sesuai dengan pendapat Heristina Dewi (2014: 1) mengatakan iringan musik Melayu “yaitu gendang rebana, bangsi, akordion, seruling, nafiridanbiola”. Dimana biola adalah merupakan alat musik non tradisi.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dilinar Adlin dan Tuti Rahayu (pada tanggal 26 September 2019, pukul 11.30), sebagai dosen pengampu mata kuliah tari Melayu mengatakan bahwa:

tempo iringan yang digunakan pada tari tempo *Mak Inang* terbagi atas beberapa jenis yaitu *Senandung, Lagu Dua, Joget Serta Zapin*. Dari

sembilan tari wajib Melayu yang menggunakan tempo senandung adalah *Tari Lenggang Patah Sembilan*, tempo mak inang pada *Tari Mak Inang Pulau Kampai, Mak Inang Pak Malau dan Sri Langkat*. Sedangkan tempo lagu dua atau joget digunakan pada *Tari Anak Kala, Hitam Manis, Cek Minah Sayang Dan Tanjung Katung*. Sementara *Tari Serampang XII* menggunakan varian musik perpaduan lagu dua.

Delapan tari Melayu diciptakan oleh Almarhum. Guru Sauti, dimana masing-masing tari menggambarkan tentang hal yang sama yaitu menyampaikan tema percintaan tetapi disajikan dengan bentuk gerak yang berbeda-beda. Kesenian Melayu menunjukkan bahwa orang Melayu memiliki peradaban yang tinggi, tercermin melalui gerak-gerak tari pada sembilan tari melayu. Hal ini didukung oleh pendapat Kurnia (2016) tari Melayu mengungkapkan kesopanan dan kesusilaan, penari melayu dilarang bersentuhan dengan bukan *mahram* atau pasangan sah apalagi berdekap-dekapan. Masyarakat Melayu mayoritas beragama Islam. Alhamdu (2018: 02) yang berpendapat bahwa: “Keberadaan suku Melayu tersebut identik dengan Islam. Artinya, Islam sebagai ideologi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat Melayu. Hal ini tercermin dari perilaku dan pandangan hidup masyarakat Melayu yang memegang teguh prinsip dan nilai-nilai keIslaman dalam kehidupan”.

Salah satu dari sembilan tari Melayu telah menjadi materi ajar di kelas X SMA Negeri 3 Tanjungbalai yaitu tari *Tanjung Katung* sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) 4.1

“Memperagakan gerak tari tradisi berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai dengan hitungan dan ketukan”. Hasil belajar siswa pada tari ini belum mencapai hasil yang optimal. Dari hasil observasi penulis pada tanggal 26 Juli 2019, beberapa hal yang menjadi penyebab pencapaian hasil belajar tersebut tidak optimal adalah 1) guru seni budaya (tari) bukan berlatar Pendidikan tari, 2) model pembelajaran masih bersifat menoton, terfokus pada satu arah dan menggunakan metode ceramah 3) guru belum menerapkan model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS), selain itu berdasarkan pengamatan penulis saat mengamati proses belajar mengajar (PBM) di kelas, guru hanya menggunakan buku cetak sebagai sumber belajar dan mengamati pemutaran VCD tentang tari. Keseluruhan kondisi di atas menyebabkan siswa tidak aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar, yang berakibat pada ketidak optimalan pencapaian hasil belajar. Sebelum menetapkan penerapan model pembelajaran guru seni budaya mempelajari gerak tari tanjung katung terlebih dahulu, agar dapat mengevaluasi siswa pada saat diterapkannya model pembelajaran.

Setelah berdiskusi dengan guru seni budaya (tari) maka akan diterapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS). Hal ini didukung menurut pendapat Savage dalam Rusman (2012: 203) mengemukakan bahwa “*cooperative learning* adalah suatu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok”. Berdasarkan dengan ini penulis mencoba untuk melakukan penerapan model pembelajaran *Two stay two stray* (TSTS). Sesuai dengan pendapat Helmi “model pembelajaran kooperatif tipe

TSTS, yaitu salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dimana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan empat orang, guru memberikan tugas yang harus diselesaikan oleh setiap kelompok, dua orang anggota kelompok tetap di tempat menunggu dua anggota dari kelompok lain untuk memberikan informasi, sementara dua anggota yang lain bertamu ke kelompok lain yang berbeda untuk mendapatkan informasi”.

Hindrato juga menjelaskan bahwa dua tinggal dua tamu (*Two Stay Two Stray*) ialah “struktur dua tinggal dua tamu yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain”. Menurut Suyatno dalam Fathurrohman (2015: 90) menyatakan “model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) adalah dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain”. Sintaknya adalah kerja kelompok, dua siswa bertamu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap di kelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal, kerja kelompok dan laporan kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Herawati (2015: 2) mengatakan “pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satunya melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif adalah model *Two Stay Two Stray*. Struktur TSTS yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain”. Penetapan model

pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran tari *Tanjung Katung* sesuai KD.4.1, dianggap mampu meningkatkan hasil belajar siswa seperti yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya. Adapun judul penelitian ini adalah **“Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Pada Pembelajaran Tari *Tanjung Katung* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menari Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Tanjungbalai”**.

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka penulis merumuskan tujuan permasalahan yaitu Untuk mengetahui Model *Two Stay Two Stray* (*TSTS*) pada pembelajaran tari *Tanjung Katung* pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Tanjungbalai. Untuk melihat hasil belajar Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran tari *Tanjung Katung* pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Tanjungbalai.

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Berdasarkan pada permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka peneliti ini memiliki tujuan penelitian yaitu

1. Untuk mengetahui Model *Two Stay Two Stray* (*TSTS*) pada pembelajaran tari *Tanjung Katung* pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Tanjungbalai.
2. Untuk melihat hasil belajar Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran tari *Tanjung Katung* pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Tanjungbalai.

II. PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian



**Gambar 4.1 SMA Negeri 3
Tanjungbalai
(Sumber: Dok. Rafika Manurung, 2019)**

SMA Negeri 3 Kota Tanjungbalai merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di kota Tanjungbalai, Kelurahan Pahang, Kecamatan Datuk Bandar, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini mendapat izin pada tahun 1991 dan status kepemilikan hingga saat ini adalah pemerintah pusat . Sekolah ini memiliki NPSN : 10212011 dan memiliki luas tanah 15470 m^2 . SMA Negeri 3 Tanjungbalai beralamatkan di jalan SMAN 3, Gading, Datuk Bandar, Kota Tanjungbalai. SMA Negeri 3 Tanjungbalai saat ini menggunakan menggunakan Kurikulum 2013 dan sekolah ini mempunyai Akreditasi A pada tanggal 01 November 2016 pada masa pimpinan oleh Bapak Syawaluddin Siregar serta seluruh guru dan staf yang berjumlah 71 orang. Fasilitas sekolah menggunakan jaringan internet telkomsel flash, ruang belajar sebanyak 28 ruangan, ruang perpustakaan, 4 ruang laboratorium, taman, lapangan bola kaki, Mushola, serta terdapat lapangan yang cukup besar untuk melakukan berbagai jenis kegiatan latihan.

Penelitian ini merupakan penelitian *eksperimen* yang melibatkan satu kelas, yaitu kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah. Pemilihan kelas dilakukan secara *purposive sampling*. Berdasarkan diskusi dengan guru seni budaya kelas X, yang menjadi sampel adalah kelas X Mia-1 SMA Negeri 3 Tanjungbalai. Kelas yang terpilih diberi perlakuan mulai dari *pre-test* hingga *post-test*. Untuk mengetahui kemampuan menari siswa dapat dilakukan dengan uji hipotesis berdasarkan tabel keakuratan yaitu tabel t.

Pretest merupakan langkah pertama yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memeragakan materi yang disampaikan oleh guru pada pertemuan pertama sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada tahapan *pretest*, siswa diberikan tes uji kemampuan berupa gerak tari Tanjung Katung pada materi pelajaran seni budaya yang diajarkan guru seni budaya yang dengan cara mengajarkan secara bersama sama, guru lebih banyak melakukan kegiatan belajar-mengajar dengan bentuk ceramah.



Gambar 4.3. Pada Proses Pembagian Kelompok *Pretest*

Guru menjadi pusat peran dalam pencapaian hasil pembelajaran dan menjadi satu-satunya sumber pengetahuan ilmu. Guru hanya memberikan informasi yang ingin dicapai adalah bagaimana guru bisa mengajar dengan baik di kelas sesuai dengan materi ajar. Kemudian guru membentuk kelompok pada siswa dan menugaskan untuk memahami tari Melayu berdasarkan tari yang sudah mereka pelajari sebelumnya dengan menggunakan metode ceramah.



Gambar 4.4. Proses Pada Saat Melakukan *Pretest*
(Sumber: Dok. Rafika Manurung, 2019)

Proses penerapan dilakukan berdasarkan langkah-langkah model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pertemuan kedua. Kelas X Mia-1 diberikan sebuah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat menciptakan suasana aktif. Siswa belajar secara kelompok dimana siswa sudah dibagi menjadi 8 kelompok. Pada setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa. Proses penerapan dilakukan

berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* sebagai berikut.

a. Secara berkelompok siswa dibagi tugas untuk berlatih penguasaan gerak dengan masing-masing , misalnya kelompok 1 diberi tugas berlatih penguasaan gerak ragam pertama, kelompok 2 diberi tugas berlatih penguasaan gerak ragam kedua dan seterusnya.



Gambar 4.5. Proses Pada Model Pembelajaran *TSTS* (Sumber: Dok. Rafika Manurung, 2019)

b. Masing-masing tiap kelompok mengutus 2 orang untuk mempelajari ragam gerak dari kelompok lain.



Gambar 4.6. Proses Pada Model Pembelajaran *TSTS*

(Sumber: Dok. Rafika Manurung, 2019)

c. Selanjutnya 2 orang dari tuan rumah memberikan atau mengajarkan ragam gerak kepada tamu.



Gambar 4.7. Proses Pada Model Pembelajaran *TSTS* (Sumber: Dok. Rafika Manurung, 2019)

d. Selanjutnya 2 orang yang berkunjung kekelompok lain kembali ke kelompok masing-masing.



Gambar 4.8. Proses Pada Model Pembelajaran *TSTS* (Sumber: Dok. Rafika Manurung, 2019)

e. Memberi pengetahuan tentang ragam gerak yang dipelajari untuk dilatihkan pada kelompok masing-masing



Gambar 4.9. Proses Pada model Pembelajaran TSTS
(Sumber: Dok. Rafika Manurung, 2019)

Penerapan model pembelajaran Two Stay Two Stray pada kelas X Mia-1 dilakukan pada pertemuan kedua dan pertemuan ketiga sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat meningkatkan kemampuan menari siswa dalam proses pembelajaran yang dilihat dari perlakuan *posttest*. Pada saat perlakuan *posttest*, siswa memeragakan gerak tari Tanjung Katung untuk mengetahui hasil peningkatan belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran Two Stay Two Stray. Guru kembali menguji siswa dengan memeragakan gerak tari Tanjung Katung yang sama dengan *pretest*. Setelah siswa memeragakan gerak tari sesuai dengan konsep, teknik, dan prosedur sesuai musik iringan, guru menilai siswa dengan cara yang sama dengan *pretest*. Hal ini dilakukan untuk memperoleh hasil belajar siswa dengan kemampuan yang dicapai setelah memeragakan

gerak tari Tanjung Katung yang diberikan. Hasil *posttest* dibandingkan dengan hasil *pretest* yang telah dilakukan sehingga akan diketahui bagaimana kemampuan menari siswa atau pengaruh dari pembelajaran yang diberikan.

Hasil dari *posttest* dapat dilihat dengan adanya perhitungan nilai rata-rata mencapai KKM 75.



Gambar 4.10. Proses Posttest
(Sumber: Dok. Rafika Manurung, 2019)

Setelah pembelajaran selesai selanjutnya guru melakukan evaluasi. Evaluasi ini guru masukkan sebagai nilai *post test*.

Adapun proses perhitungan data dapat dilihat pada pengujian analisis data penelitian yaitu :

3. Pengujian Analisa Data Penelitian

3.1 Uji Normalitas Data

Setelah memperoleh data hasil *pretest* dan *posttest* dari kelas terlebih dahulu dilakukan pengujian analisa data berupa uji normalitas dan uji homogenitas data pretes. Analisa data dilakukan yaitu pengujian normalitas data dengan uji liliefors. Untuk menolak atau menerima hipotesis, kita bandingkan L_{hitung} dengan nilai

kritis yang diambil dari tabel Liliefors. Kriterianya adalah: tolak hipotesis bahwa populasi berdistribusi normal L_{hitung} yang diperoleh dari data pengamatan tidak melebihi L_{tabel} dari daftar tabel Liliefors.

(dk) pembilang (varian terbesar) dan derajat kebebasan (varian terkecil).

Data	Kelas	Data		Kesimpulan
		Manual		
Pretest	Eksperimen	L_{hitung}	L_{tabel}	Normal
		0,094	0,1	
		3	568	
Posttest	Eksperimen	0,098	0,15	Normal
		6	68	

Tabel 4.8 Uji Homogenitas Data Pretest Posttest Kelas Eksperimen

Data	Kelas Eksperimen	
	Pretest	Posttest
Rata-rata	45,47	81,68
Varian	68,32	23,64
N	32	32
Df	31	31
F hitung	1,89	
F tabel	1,98	
Kesimpulan	Homogen	

Berdasarkan tabel , untuk kelas eksperimen diperoleh nilai *pretest* dengan harga $L_{hitung} = 0.0943$ dan untuk nilai *post test* diperoleh harga $L_{hitung} = 0.0986$, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 32$ diperoleh harga $L_{tabel} = 0,1568$ maka $L_{tabel} > L_{hitung}$, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.7 di atas, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 1,89 lebih kecil daripada nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 1,98. Artinya status varian kelas sampel penelitian sesudah diberikan perlakuan berasal dari varian yang homogen.

3.2 Uji Homogenitas

3.3 Uji Beda (Uji T)

Setelah melakukan uji normalitas kedua sampel, selanjutnya dilakukan pengujian homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan apakah sampel berasal dari varian yang homogen, sehingga diperlukan varian dari kelas eksperimen. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji-F.

Uji t satu pihak digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu perlakuan yaitu model *pembelajaran Two Stay Two Stray* terhadap peningkatan kemampuan menari siswa. Hipotesis yang diuji berbentuk

Sampel dikatakan memiliki varian homogen apabila F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Secara matematis dituliskan $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada derajat kebebasan

$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$:Kemampuan siswa tidak meningkat dalam pembelajaran tari kreasi Melayu sebelum dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran tsst.

$H_a: \mu_1 > \mu_2$:Kemampuan siswa meningkat dalam pembelajaran tari Tanjung Katung setelah dilakukan pembelajaran model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS). Bila data penelitian berdistribusi normal dan homogen maka untuk menguji hipotesis menggunakan uji t dengan rumus (Sudjana 2005), yaitu :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana S adalah varians gabungan yang dihitung dengan rumus :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Kriteria pengujiannya adalah : Terima H_0 , jika $t < t_{1-\alpha}$ dimana $t_{1-\alpha}$ didapat dari daftar distribusi t dengan peluang $(1 - \alpha)$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dan $\alpha = 0,05$. Untuk harga t lainnya H_0 ditolak.

$$\bar{X}_1 = 45,47 \quad S_1^2 = 68,32$$

$$S = 8,26 \quad n = 32$$

$$S^2_{gabungan} = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2_{gabungan} = \frac{(32 - 1)45,47 + (32 - 1)81,68}{32 + 32 - 2}$$

$$S^2_{gabungan} = 63,57$$

$$S_{gabungan} = \sqrt{63,57}$$

$$S_{gabungan} = 7,97$$

Maka :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{|45,47 - 81,68|}{7,97 \sqrt{\frac{1}{32} + \frac{1}{32}}}$$

$$t_{hitung} = 18,17$$

Maka :

Dari daftar distribusi t untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 32 - 2 = 30$. Untuk $dk = 30$ dan $\alpha = 0,05$, didapat $t_{(1-\alpha)(30)} = t_{(0,95)(40)} = 1,69$

Setelah siswa di kelas eksperimen diberikan perlakuan, maka hasil pemberian post tes pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata kemampuan siswa untuk kelas eksperimen adalah 81,68. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata postes kelas eksperimen lebih tinggi dibanding dari nilai post test.

Pada tabel diperoleh bahwa nilai $postest_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 18,17

$> 1,69$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran tari Melayu Tanjung Katung di kelas eksperimen tentang satu kelompok *Pretest-Posttest* lebih tinggi, berarti ada peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran tari Tanjung Katung melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray* di SMA Negeri 3 Tanjung Balai.

Sehingga jika kemampuan awal siswa mencapai nilai rata-rata 45,47 dengan menggunakan metode ceramah, kemudian mengalami kenaikan menjadi 81,68 dengan

menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *postest-pretest* yaitu $81,68-45,47 = 36\%$, maka persentase kenaikan kemampuan

mengamati untuk menilai per individu yang dinilai dari konsep, teknik dan prosedur sesuai musik iringan.

Untuk pertemuan kedua siswa diberi perlakuan dengan menggunakan Model pembelajara *Two Stay Two Stray* (TSTS) yang dijelas kan dengan langkah-langkah Model TSTS, siswa diarahkan untuk memeragakan gerak tari tanjung katung berdasarkan ragam geraknya mulai dari ragam1 sampai ragam 4 didalam ruang kelas dan cara kerja siswa dilakukan secara berkelompok, satu kelompok berjumlah 4 orang. Pembelajaran siswa dinilai lebih aktif dari pembelajaran sebelumnya yang hanya bersumber pada guru. Melalui model yang dihadirkan, guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempelajari dan memeragakan gerak tari Tanjung Katung dari tiap-tiap kelompok. Pada saat aktivitas belajar ini sedang berlangsung, beberapa siswa sudah aktif dalam menunjukkan dan bertanya tentang gerak tari Tanjung Katung, menarikan tarian serta dapat menyelesaikan gerak per ragam sesuai dengan konsep, teknik dan prosedur dengan kelompoknya masing-masing sesuai dengan RPP.

Untuk pertemuan ketiga, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran lebih baik dari pertemuan pertama dan kedua, dalam pertemuan ini Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) tidak dihadirkan lagi sebagai contoh kepada siswa. Siswa lebih dituntut belajar mandiri dan menampilkan gerak yang sudah sesuai dengan tari Tanjung Katung secara berkelompok. Pada saat aktivitas pemebelajaran ini, hampir semua siswa aktif dalam pembelajaran, setiap kelompok lebih percaya diri

Data	Rata-rata	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	81,68	18,17	1,69	Ha = diterima Kemampuan siswa meningkat setelah dilakukan model pembelajaran tsts

Menari siswa naik sebesar 36%.

Tabel 4.9 Ringkasan Perhitungan Uji t

SMA Negeri 3 Tanjungbalai adalah salah satu sekolah yang mempunyai akreditasi “A” didukung dengan adanya fasilitas yang sangat baik sehingga penerapan pada penelitian ini bisa dilakukan dengan baik. Penelitian ini merupakan *eksperimen one-grup-pretest-postest*, kelas yang digunakan yaitu X Mia-1 yang berjumlah 32 orang. Pembelajaran yang dilakukan berdsarkan pada KD. 4.1 yaitu memeragakan gerak tari tradisi berdasarkan konsep, teknik, prosedur sesuai dengan hitungan atau ketukan dengan materi tari Tanjung Katung. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat 3 kali pertemuan yang dilaksanakan pada kelas X Mia1.

Untuk pertemuan pertama siswa diberi kesempatan untuk memeragakan gerak tari Tanjung Katung berdasarkan materi yang sebelumnya, oleh karena sekolah berada dilingkungan tanah Melayu maka observasi yang telah dilakukan dan diamati kebanyakan siswa memahami tari-tarian Melayu. Maka disini siswa diminta untuk menarikan tarian yang diajarkan oleh guru seni budaya melalui pemutaran vcd ditarikan berkelompok kedepan kelas, disini guru

dan berani menampilkan tari Tanjung Katung. Tiap-tiap kelompok akan menampilkan gerak tari Tanjung Katung mulai dari ragam pertama sampai ragam terakhir sesuai dengan konsep, teknik dan prosedur. Setiap kelompok ditugaskan untuk menghafalkan gerak tari Tanjung Katung per ragamnya, setelah berkelompok menampilkan gerak tari Tanjung Katung, maka disini guru memberikan penilaian atau pemberian skor kepada setiap kelompok dan memberikan reward kepada setiap kelompok.

Maka deskripsi hasil penelitian ini pada awal penelitian diberikan kelas eksperimen tentang satu kelompok *Pretest* dengan bentuk praktek menari berdasarkan materi pada silabus yang dipakai pada mata pelajaran seni budaya. Hasil penelitian didapat nilai rata-rata kelas eksperimen 45,47 dengan standar deviasi 68,32 dengan menggunakan metode ceramah. Setelah itu diberi perlakuan yang berbeda, yaitu pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS). Kemudian kelas eksperimen diberi *post test* untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi pelajaran yang telah diberikan. Maka dapatlah nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu 81,68 dengan uji t satu pihak didapat bahwa ada perbedaan yang signifikan akibat pengaruh perlakuan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) yang diberikan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran tari Melayu Tanjung Katung pada kelas eksperimen.

Penilaian aktivitas diperoleh dari instrumen penilaian berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti. Pengamatan perkembangan

aktivitas siswa yang diamati selama pembelajaran meningkat di kelas eksperimen. Setelah dilakukan *pretest* maka didapat hasil rata-rata nilai kelas eksperimen 45,47 dan setelah dilakukan *post test* diperoleh hasil rata-rata nilai menjadi 81,68 setelah di persen kan ada peningkatan sebesar 36%, jadi tingkat kemampuan aktivitas siswa mengalami peningkatan.

Dari hasil penilaian keseluruhan maka berdasarkan hipotesis di peroleh hasil , $H_a =$ ada nya peningkatan kemampuan menari siswa dalam memeragakan ragam gerak tari Tanjung Katung berdasarkan KD 4.1. Memeragakan gerak tari tradisi berdasarkan konsep, teknik, prosedur sesuai dengan hitungan atau ketukan.

III. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh dari hasil analisa data dan pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kemampuan awal siswa kelas eksperimen sebelum dilakukan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 45,47 dengan menggunakan metode ceramah
2. Kemampuan siswa pada kelas eksperimen yang diberikan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada pembelajaran tari Tanjung Katung mengalami peningkatan, diperoleh keberhasilan dari kelas eksperimen sebesar 81,68.

3. Kemampuan siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah berdasarkan penghitungan dengan menggunakan uji t diperoleh hasil kemampuan siswa naik sebesar 36%.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti mempunyai saran yaitu: model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) merupakan salah satu pilihan alternatif model pembelajaran yang mengembangkan sikap aktif, mampu mengembangkan pembelajaran secara diskusi dalam kelompok, serta interaksi sosial antar siswa. Model ini memberikan kebebasan siswa untuk berinteraksi secara terbuka dan aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto.2013. *Teori Pembelajaran dan Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta : Prenada Media Group
- Alhamdu.2018. *Karakter Masyarakat Islam Melayu Palembang*. Jurnal Psikologi Vol 1 no 1 : 1-13. ISSN 2548-4044.
- Aris Shoimin. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Fathurrohman. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Herawati.2015. *Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray*.Jurnal Peluang Vol 3 no 2: 1-11. ISSN 2302-5158.
- Heristina Dewi. 2014. *Musik, Lagu, dan Tari Melayu Sumatera Utara*. Jurnal Pendidikan Sejarah. Vol 3 no 2 : 1-5. E-ISSN 2656-9620.P-ISSN 1978-8673.
- Maya Sofia.2019.*Strategi Cooperative Script Pada Materi Pembelajaran Tari Pelipur Lara(Lagu Anak Kala) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMA N 1 Padang Tualang* .Skripsi. Medan :Universitas Negeri Medan.
- Muhamdi Kurnia. 2016. *Tari Tradisi Melayu*. Puspantara
- Murniati dan Nasir Usman.2009.*Implementasi Manajemen Strategik Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- N.Ismawati, N, Hindarto. 2011.Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Struktural Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Sma. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia.1-3. ISSN 1693-1246.
- Nurwani. 2014. *Bahan Ajar Pengetahuan Seni Tari*. Medan: Unimed press
- Rusman.2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafinda Persada
- Selvianti, M.Sidin Ali, Helmi. 2015. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap aktivitas dan hasil belajar fisika peserta didik kelas XII A SMAN 1 LILIRILAU. Jurnal sians dan pendidikan fisika.Vol 1 no 1:1-12. ISSN 1858-330X
- @ Sinar dan Mudra.2011. *Tari Melayu Tradisional*. Sumatera Utara : Yayasan Kesultanan Serdang
- Sudjana.(2005).*Metode Statistika*. Bandung: Transito
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaitaif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.(2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaitif dan R&D*. Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.

- Y. Sumandiyo Hadi. 2015. "Koreografi Bentuk-Teknik-Isi" Yogyakarta : Kolf Buning.
- Yudi A Sipayung. 2015. "Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Batang Kuis T.P 2014/2015". Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Medan.